

SKRIPSI

**POLA LUKA PADA KORBAN MATI AKIBAT SENJATA
API BERDASARKAN HASIL VeriRS BHAYANGKARA
PALEMBANG DAN BIDDOKKES POLDA
SUMSEL TAHUN 2019-2022**



SELFIE AULIA PUTRI

04011381924172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

SKRIPSI

POLA LUKA PADA KORBAN MATI AKIBAT SENJATA API BERDASARKAN HASIL VeriDiRS BHAYANGKARA PALEMBANG DAN BIDDOKKES POLDA SUMSEL TAHUN 2019-2022

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



SELFIE AULIA PUTRI

04011381924172

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA LUKA PADA KORBAN MATI AKIBAT SENJATA API
BERDASARKAN HASIL VERDICT BAHAYANGKARA
PALEMBANG DAN BIDDOKKES POLDA
SUMSEL TAHUN 2019-2022**

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran (S.Ked) di Universitas Sriwijaya

Oleh:
SELFIA AULIA PUTRI
04011381924172

Palembang, 07 Desember 2022
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
dr. Mansuri, Sp.FM
AKBP NRP. 76010894



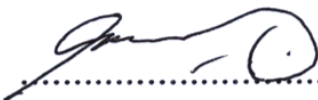
.....

Pembimbing II
Arwan Bin Laeto, S.Pd., M.Kes
NIP. 198701292019031004



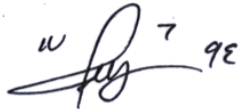
.....

Penguji I
dr. Nur Adibah, Sp.FM
NIP.198504052022032001



.....

Penguji II
Msy. Farah Diba, S.Si., M. Biomed
NIP. 199406172019032020



.....

Mengetahui,

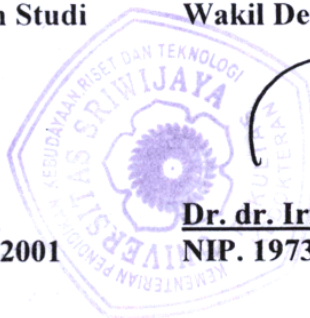
Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

Wakil Dekan I



dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001

Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked
NIP. 197306131999031001



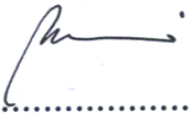
HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “Pola Luka Pada Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang dan Biddokkes Polda Sumsel Tahun 2019–2022” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 07 Desember 2022.

Palembang, 07 Desember 2022

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I
dr. Mansuri, Sp.FM
AKBP NRP. 76010894



.....

Pembimbing II
Arwan Bin Laeto, S.Pd., M.Kes
NIP. 198701292019031004



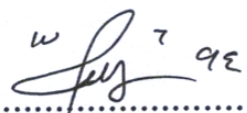
.....

Penguji I
dr. Nur Adibah, Sp.FM
NIP.198504052022032001



.....

Penguji II
Msy. Farah Diba, S.Si., M. Biomed
NIP. 199406172019032020



.....

Mengetahui,

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**

Wakil Dekan I



dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd. Ked
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selfi Aulia Putri

NIM : 04011381924172

Judul : Pola Luka Pada Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang dan Biddokkes Poldasumsel Tahun 2019–2022

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.



Palembang, 07 Desember 2022



Selfi Aulia Putri

ABSTRAK

POLA LUKA PADA KORBAN MATI AKIBAT SENJATA API BERDASARKAN HASIL VeR DI RS BHAYANGKARA PALEMBANG DAN BIDDOKKES POLDA SUMSEL TAHUN 2019–2022

(Selfi Aulia Putri, 07 Desember 2022, 93 halaman)

Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Latar belakang: Senjata api merupakan senjata yang mengeluarkan proyektil melalui larasnya dari pembakaran bahan didalamnya. Sumatera Selatan menjadi 3 provinsi terbanyak di Indonesia untuk kasus kekerasan menggunakan senjata api. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta Biddokkes Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019–30 Juni 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan data sekunder dari VeR korban mati akibat senjata api di RS Bhayangkara Palembang serta Biddokkes Polda Sumsel periode 01 Januari 2019–30 Juni 2022.

Hasil: Karakteristik pada korban mati akibat senjata api di RS Bhayangkara Palembang paling banyak terjadi usia dewasa (76%), berjenis kelamin laki-laki (100%), pekerjaan korban sebagai buruh (61,5%), jenis pola luka tembak yang dialami adalah luka tembak jauh (76,9%), terjadi pada tubuh yaitu, di bagian dada (61,5%), dan mekanisme kematiannya adalah perdarahan (53,8%). Sedangkan di Biddokkes Polda Sumsel terjadi pada usia lansia (100%), berjenis kelamin laki-laki dan perempuan (50%), korban bekerja sebagai nelayan dan IRT (50%), jenis pola luka tembak yang dialami adalah luka tembak jauh (100%), terjadi pada bagian tubuh yaitu di bagian dada (100%), dan mekanisme kematiannya adalah perdarahan (100%).

Kesimpulan: Ditemukan karakteristik korban di RS Bhayangkara Palembang dan Biddokkes Polda Sumsel, paling sering terjadi pada laki-laki, kelompok usia dewasa, pekerjaan sebagai buruh, jenis pola luka tembak jarak jauh, lokasi tubuh di dada, dan mekanisme kematiannya adalah perdarahan.

Kata kunci : kedokteran forensik, pola luka senjata api, senjata api, VeR, RS Bhayangkara Palembang, Biddokkes Polda Sumsel

ABSTRACT

THE PATTERN OF INJURIES TO THE VICTIMS WHO DIE DUE TO FIREARM BASED ON THE VeR AT BHAYANGKARA HOSPITAL PALEMBANG AND BIDDOKKES POLDA SOUTH SUMATERA 2019-2022

(Selfi Aulia Putri, Desember 7th 2022, 93 pages)

Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

Background: *Firearm are weapon that ejects projectile through the barrel from burning material inside. South Sumatra was the 3rd most province in Indonesia for cases of violence using firearms. This study aims to determine pattern of injuries to victims who died cause firearms based on VeR at the Palembang Bhayangkara Hospital and the South Sumatra Regional Police Biddokkes period January 1, 2019–June 30, 2022.*

Methods: *The research method used was descriptive observational using secondary data from VeR of victims who died cause firearms at Bhayangkara Hospital Palembang and Biddokkes Polda Sumsel for the period January 1, 2019–June 30, 2022.*

Results: *The most common characteristics of victims who died cause firearms at Bhayangkara Hospital Palembang were adults (76%), male (100%), victim worked as a laborer (61.5%), type of pattern gunshot wounds experienced was distant gunshot wounds (76.9%), occurred on the body was on chest (61.5%), and mechanism of death were bleeding (53.8%). Whereas in the Biddokkes Polda Sumsel occured in elderly (100%), male and female (50%), victim worked as fisherman and housewife (50%), type of pattern gunshot wounds experienced was distant gunshot wounds (100%), occurred on the body was on chest (100%), and mechanism deaths were bleeding (100%).*

Conclusion: *The characteristics the victims were found at the Bhayangkara Palembang Hospital and the South Sumatra Regional Police Biddokkes, most often occurring in men, on adult, worked as laborers, type of pattern was distant gunshot wounds, location on the body on chest, and mechanism death was bleeding.*

Keywords: *forensic medicine, gunshot wound, firearm, VeR, Bhayangkara Hospital Palembang, Biddokkes Polda South Sumatera*

RINGKASAN

POLA LUKA PADA KORBAN MATI AKIBAT SENJATA API BERDASARKAN HASIL VeR DI RS BHAYANGKARA PALEMBANG DAN BIDDOKKES POLDA SUMSEL TAHUN 2019–2022

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 07 Desember 2022

Selfi Aulia Putri; Dibimbing oleh AKBP dr. Mansuri, Sp.FM dan Arwan Bin Laeto, S.Pd., M.Kes

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

xx + 73 halaman, 8 tabel, 12 lampiran

Senjata api merupakan alat berupa senjata dan bekerja dengan cara mengeluarkan proyektil melalui larasnya dengan bantuan bahan yang mudah terbakar didalamnya. Berdasarkan data kriminalitas di Indonesia tahun 2021, kasus kekerasan yang melibatkan senjata api adalah pencurian hak milik, dengan jumlah angka kejadian pada tahun 2018-2020 adalah sebanyak 445 kasus. Sumatera Selatan menjadi salah satu dari 3 provinsi terbanyak di Indonesia untuk kasus kekerasan menggunakan senjata api.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional, dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *Visum et Repertum* korban di Instalasi Kedokteran Forensik RS Bhayangkara Palembang dan Biddokkes Polda Sumsel. Data yang diperoleh akan di olah menggunakan SPSS. Variabel pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, pola tembak masuk berdasarkan jenis pola luka tembak, lokasi penembakan di tubuh, dan mekanisme kematian.

Kata kunci: kedokteran forensik, pola luka senjata api, senjata api, VeR, RS Bhayangkara Palembang, Biddokkes Polda Sumsel

SUMMARY

THE PATTERN OF INJURIES TO THE VICTIMS WHO DIE DUE TO FIREARM BASED ON THE VER AT BHAYANGKARA HOSPITAL PALEMBANG AND BIDDOKKES POLDA SOUTH SUMATERA 2019-2022

Scientific Paper in the form of Skripsi, 07 Desember 2022

Selfi Aulia Putri; supervised by AKBP dr. Mansuri, Sp.FM and Arwan Bin Laeto, S.Pd., M.Kes

General medical education, Faculty of medicine University of Sriwijaya

ix + 73 pages, 7 tables, 12 attachment

Firearms are tools in the form of weapons and work by removing projectiles through the barrel with the help of flammable materials in it. Based on crime data in Indonesia for 2021, cases of violence involving firearms are theft of property rights, with the total number of incidents in 2018-2020 being 445 cases. South Sumatra is one of the 3 provinces in Indonesia with the most cases of violence using firearms.

Therefore the purpose of this study was to determine the pattern of injuries to victims who died from firearms based on the results of the VeR at Bhayangkara Palembang Hospital as well as in the Medical and Health Field of the South Sumatra Regional Police which were carried out in the period January 1 2019 to June 30 2022. This study used a research design observational descriptive, using secondary data derived from Visum et Repertum victims at the Forensic Medicine Installation at Bhayangkara Hospital Palembang and Biddokkes Polda Sumsel. The data obtained will be processed using SPSS. The variables in this study were gender, age, occupation, pattern of incoming shooting based on shooting distance, location of shooting in the body, and cause of death.

Key words: forensic medicine, gunshot wound, firearm, VeR, Bhayangkara Hospital Palembang, Biddokkes Polda South Sumatera

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Pola Luka Pada Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang dan Biddokkes Polda Sumsel Tahun 2019–2022”. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Saya menyadari bahwa proses penyusunan laporan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, nasehat dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. AKBP dr. Mansuri, Sp.FM., selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Arwan Bin Laeto, S.Pd, M.Kes., selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyusun dan melengkapi laporan skripsi ini. Suatu kehormatan besar bagi saya mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan, dan motivasi untuk selalu belajar di bawah para pembimbing
2. dr. Nur Adibah, Sp.FM. dan Ibu Msy. Farah Diba, S.Si., M.Biomed., selaku para dosen penguji saya atas saran, masukan dan nasihatnya dalam pembuatan skripsi ini
3. kedua orang tua saya, Bapak Hanafi dan Ibu Elyana, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan nasihat dalam setiap perjalanan hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang selalu dapat dibanggakan
4. saudara-saudara saya, Icha Ariska Putri, M. Alfredho, dan M. Rafly Anugerah Putra, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang dalam setiap proses yang saya lalui

5. teman-teman saya, terkhusus Dannah Khalizha Nabila P, atas bantuan, dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu

Saya menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dilanjutkan dengan baik dan diselesaikan tepat waktu

Palembang, 07 Desember 2022



Selfi Aulia Putri

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selfi Aulia Putri

NIM : 04011381924172

Judul : Pola Luka Pada Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang dan Biddokkes Polda Sumsel Tahun 2019–2022

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk mendapatkan Pembimbing sebagai penulis koresponding (*corresponding author*)

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Palembang, 07 Desember 2022



Selfi Aulia Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pernyataan Integritas	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Ringkasan	viii
<i>Summary</i>	ix
Kata Pengantar	x
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran	xix
Daftar Singkatan.....	xx

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.4.2.1 Manfaat Peneliti.....	6

1.4.2.2	Manfaat Masyarakat	6
1.4.2.3	Manfaat Institusi	6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Definisi	7
2.1.1	Luka Tembak	7
2.1.2	<i>Visum et Repertum</i>	7
2.1.3	Senjata Api	8
2.1.4	Ilmu Kedokteran Forensik	9
2.1.5	Rahasia Kedokteran	9
2.2	Luka Tembak	10
2.2.1	Deskripsi dan Lokasi Luka	10
2.2.2	Klasifikasi Luka Tembak	11
2.2.3	Mekanisme	16
2.2.4	Etiologi	16
2.2.5	Pemeriksaan Korban Luka Tembak	18
2.2.6	Otopsi Luka Tembak	20
2.3	<i>Visum et Repertum</i>	21
2.3.1	Peranan dan Fungsi	21
2.3.2	Tahapan Pembuatan	22
2.3.3	Klasifikasi	22
2.3.4	Komponen	23
2.4	Senjata Api	24
2.4.1	Jenis-Jenis	24
2.5	Ilmu Kedokteran Forensik	24
2.6	Tanda-Tanda Kematian	26
2.7	Kerangka Teori	28

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	29

3.3	Populasi dan Sampel	29
3.3.1	Populasi.....	29
3.3.2	Sampel	29
3.3.3	Cara Pengambilan Sampel	30
3.3.4	Kriteria	30
3.3.4.1	Kriteria Inklusi.....	30
3.3.4.2	Kriteria Eksklusi	30
3.4	Variabel Penelitian	30
3.5	Definisi Operasional.....	32
3.6	Cara Pengumpulan Data.....	35
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data	35
3.8	Alur Kerja Penelitian.....	36

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil	37
4.1.1	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Usia	37
4.1.2	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.1.3	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Pekerjaan.....	39
4.1.4	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Jenis Luka Tembak Masuk	40
4.1.5	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Lokasi Perlukaan.....	41
4.1.6	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Mekanisme Kematian	42
4.2	Pembahasan	42
4.2.1	Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Usia	42

4.2.2 Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.2.3 Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Pekerjaan.....	44
4.2.4 Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Jenis Luka Tembak Masuk	44
4.2.5 Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Lokasi Perlukaan.....	45
4.2.6 Distribusi Frekuensi Korban Mati Akibat Senjata Api Berdasarkan Mekanisme Kematian	45

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
Daftar Pustaka	48
Daftar Lampiran	51
Riwayat Hidup	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan usia ..	37
Lanjutan tabel 4.1 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan usia	38
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan jenis kelamin.....	38
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan pekerjaan	39
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan jenis luka tembak masuk.....	40
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan lokasi perlukaan.....	41
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi korban mati akibat senjata api berdasarkan mekanisme kematian.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Luka Tembak Tempel	12
Gambar 2.2 Luka Tembak Sangat Dekat	13
Gambar 2.3 Luka Tembak Dekat	14
Gambar 2.4 Luka Tembak Jauh	14
Gambar 2.5 Luka Tembak Keluar.....	15
Gambar 2.6 Korban Bunuh Diri dan terjadi <i>Cadaveric Spasme</i>	17
Gambar 2.7 Luka Tembak pada Kasus Pembunuhan	18
Gambar 2.8 Luka Tembak pada Kasus Kecelakaan.....	18
Gambar 2.9 Kerangka Teori.....	28
Gambar 3.1 Alur Kerja Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Skripsi	51
Lampiran 2. Anggaran Dana	52
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian di RS Bhayangkara Palembang	53
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian di Biddokkes Polda Sumsel	54
Lampiran 5. Hasil <i>Output</i> Data SPSS (RS Bhayangkara Palembang).....	55
Lampiran 6. Hasil <i>Output</i> Data SPSS (Biddokkes Polda Sumsel).....	57
Lampiran 7. Sertifikat Etik.....	59
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	61
Lampiran 10. Hasil Pemeriksaan Turnitin	62
Lampiran 11. Lembar Konsultasi.....	63
Lampiran 12. Draft Artikel Penelitian	65

DAFTAR SINGKATAN

Biddokkes	: Bidang Kedokteran dan Kesehatan
CDC	: <i>Centers of Disease Control and Prevention</i>
COVID	: Corona Virus Disease
KDRT	: Kekerasan dalam Rumah Tangga
KUHAP	: Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana
PHK	: Pemberhentian Hak Kerja
Polri	: Polisi Republik Indonesia
RIB	: Reglemen Indonesia yang Diperbaharui
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
TNI	: Tentara Negara Indonesia
VeR	: <i>Visum et Repertum</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Senjata api merupakan senjata beserta peralatan pelengkap, yang mengeluarkan proyektil melalui larasnya dengan kecepatan tinggi dan disebabkan oleh adanya gas hasil dari penyalaan bahan didalamnya yang mudah terbakar.^{1,2} Pada sebagian besar masyarakat tujuan dari kepemilikan senjata api adalah untuk keamanan dirinya sedangkan di beberapa orang malah sebaliknya digunakan untuk aksi kejahatan. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan senjata api secara illegal, diantaranya Undang-Undang No. 12/Drt/ Tahun 1951 tentang Mengubah “*Ordonnantie Tijdelijke Bijzondere Strafbepalingen*” dan Undang-Undang No 8 Tahun 1948 untuk mengontrol peredaran senjata api ilegal, Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/82/II/2004 tentang buku petunjuk pelaksanaan pengawasan dan pengendalian senjata non-organik TNI / Polri.¹ Terdapat banyak jenis senjata api yang beredar, diantaranya yang sering digunakan adalah pistol beralur ke kiri (pistol tipe *colt*) dan kanan (pistol tipe *smith* dan *weson*).²

Luka adalah keadaan dimana sebagian jaringan tubuh menjadi rusak dan biasanya terjadi karena trauma.³ Luka dapat dibedakan berdasarkan jenis penetrasinya, tingkat kebersihannya dan waktu terjadinya. Selain itu luka juga dapat dibedakan berdasarkan etiologinya menjadi 1) trauma mekanik, yaitu luka akibat benda tumpul, luka akibat benda tajam, luka akibat senjata api., 2) trauma fisik, yaitu luka akibat suhu tinggi dan rendah, luka akibat kekerasan auditorik, luka akibat radiasi dan luka akibat arus listrik dan petir., 3) trauma kombinasi mekanik dan fisik., 4) trauma kimia, yaitu luka akibat asam kuat, luka akibat basa kuat dan intoksikasi.³ Setelah mengklasifikasikan luka berdasarkan etiologinya, seorang dokter juga diharuskan untuk dapat mendeskripsikan luka dan lokasinya. Untuk mendeskripsikan suatu luka harus terdiri dari jumlah luka, lokasi luka, bentuk luka,

ukuran luka dan sifat luka.⁴ Deskripsi dan lokasi luka tercantum pada komponen *Visum et Repertum* (VeR) yang ketiga yaitu komponen pelaporan/ inti isi.³

Luka senjata api adalah luka yang terjadi akibat senjata api. Dalam mempelajari luka akibat senjata api atau luka tembak perlu memahami beberapa komponen yang terjadi pada tubuh korban diantaranya efek nyala api (luka bakar), efek asap (noda-noda kotor), efek mesiu tato atau *stippling*, efek anak peluru luka tembak masuk dan luka tembak keluar.³ Pada komponen efek nyala api yang terjadi adalah luka bakar pada kulit, rambut yang mengering/terbakar hanya akan didapatkan pada jarak kurang dari 15 cm, hal ini dikarenakan jarak tempuh dari nyala api hanya sekitar 15 cm. Komponen efek asap yang didapatkan adalah noda-noda kotor yang dapat terlihat pada jarak tembak 30 cm dan efek asap ini dapat dihapus karena efek asap hanya menempel di permukaan saja. Untuk efek mesiu partikel dari mesiu akan tertanam pada dermis dan epidermis yang kemudian akan menyebabkan tato atau *stippling* yang ditemui pada saat melakukan pemeriksaan luar. Efek mesiu biasanya didapatkan pada tembakan jarak 60 cm tergantung jenis senjata. Sedangkan komponen anak peluru, luka tembak masuk dan luka tembak keluar itu berdasarkan beberapa faktor seperti kecepatan, posisi dan besar/bentuk anak peluru.³ Dari beberapa komponen tersebut kita dapat mengklasifikasikan luka akibat senjata api atau luka tembak menjadi Luka tembak tempel (*contact wound*), Luka tembak sangat dekat (*close wound*), Luka tembak dekat (*near wound*), dan Luka tembak jauh (*distant wound*).⁵

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) melaporkan bahwa pada tahun 2020 di Amerika Serikat terdapat 45.222 kematian yang disebabkan senjata api. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ada sekitar 124 orang yang meninggal karena senjata api setiap harinya. Sekitar 50-60% kematian senjata api dikarenakan bunuh diri dan sisanya akibat pembunuhan. Kelompok laki-laki mempunyai jumlah yang besar atas kejadian kematian akibat senjata api. Pembunuhan dengan senjata api terjadi pada usia yang bervariasi namun paling tinggi pada remaja dan dewasa muda yang berusia sekitar 15-34 tahun.⁶

Data Statistik Kriminal tahun 2021 menunjukkan di Indonesia kejadian yang melibatkan penggunaan senjata api adalah pencurian terhadap hak milik. Jumlah

angka pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata api pada tahun 2018-2020 adalah sebanyak 445 kasus. Selain itu, didapatkan juga bahwa provinsi Sumatera Selatan selalu masuk menjadi salah satu dari 3 provinsi terbanyak di Indonesia pada kasus pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata api.⁷

Penelitian terkait luka tembak telah dilakukan pada tahun 2019 di Lebanon. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik korban, pola cedera dan hasil klinis pada korban penembakan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan angka kejadian kasus penembakan banyak terjadi pada laki-laki sebesar 89,2% dari total korban sebanyak 83 orang. Kejadian yang terjadi dikarenakan beberapa hal dengan persentase sebanyak 59% kasus dilakukan dengan sengaja, sedangkan sebesar 22% dilakukan dengan tidak sengaja, serta 19% dengan niat yang tidak diketahui pasti. Penembakan terjadi pada usia produktif dengan rata-rata usia 31,7 tahun dan sebagian besar terjadi pada saat musim panas. Kejadian penembakan yang menyerang perempuan sebagian besar diakibatkan karena ketidaksengajaan. Penembakan yang secara tidak sengaja dan belum diketahui motifnya menyebabkan angka kejadian kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian yang disengaja.⁸

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Swedia pada tahun 2020 didapatkan bahwa jumlah korban yang mengalami luka senjata api pada tahun 2011-2019 adalah sebanyak 1.010 orang (96,6% adalah laki-laki; 3,4% adalah perempuan). Luka akibat senjata api menyerang berbagai kelompok golongan usia, dengan jumlah terbanyak berada pada usia 21-30 tahun. Angka kejadian luka tembak di Swedia meningkat setiap tahunnya. Distribusi lokasi luka secara anatomi terjadi di kepala, muka, leher, dada, abdomen, tulang belakang, ekstremitas atas, dan ekstremitas bawah. Berdasarkan lokasi luka didapatkan jumlah terbanyak terjadi di ekstremitas bawah, ekstremitas atas, abdomen dan dada dengan jumlah masing-masing 585, 273, 272, dan 246 kejadian. Didapatkan hasil dari penelitian di Swedia ini bahwa 1 dari 6 korban meninggal dalam 30 hari meskipun telah mendapatkan perawatan di rumah sakit. Selain itu juga sebagian besar korban meninggal dalam waktu 24 jam setelah masuk rumah sakit.⁹

Penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia, seperti yang dilakukan di Sulawesi Utara, yaitu di Bagian Kedokteran Forensik dan Medikolegal maupun Bagian Ilmu Bedah RSUP Prof. dr. R. D. Kandou pada tahun 2012-2017, berdasarkan penelitian tersebut ditemukan sebanyak 14 kasus luka tembak dan semua korbannya adalah laki-laki. Setiap tahunnya selalu terdapat korban dengan cedera akibat luka tembak, namun angka kejadian tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5 orang korban. Kejadian ini menimpa kelompok golongan usia 15-44 tahun. Lokasi kejadian penembakan terbanyak terjadi di Kota Manado, namun juga ada kejadian luka tembak yang terjadi di Minahasa Induk dan Bolaang Mongondow. Dari total kasus, didapatkan jumlah korban yang meninggal 7 orang (50%) dan korban hidup 7 orang (50%). Jumlah korban yang dibawa dan diperiksa adalah sebanyak 8 kasus. Dari 8 kasus tersebut, terdapat 7 korban yang meninggal dunia dan 1 korban yang masih hidup. Lokasi luka senjata api banyak mengenai bagian lengan atas (3 kasus), bagian dada (2 kasus), bagian kepala (1 kasus) dan bagian paha (1 kasus). Serta ditemukannya 2 jenis luka tembak yang dialami korban yaitu luka tembak masuk dan luka tembak keluar.¹⁰

Hingga saat ini di provinsi Sumatera Selatan belum terdapat data terkait pola luka akibat senjata api yang menyebabkan kematian. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukannya penelitian terkait pola luka akibat senjata api pada korban mati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kejadian berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan kasus luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.
2. Mengetahui jenis pola luka senjata api yang dialami pada kasus korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.
3. Mengetahui lokasi pada tubuh korban mati yang mengalami luka akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.
4. Mengetahui mekanisme kematian pada kasus luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai data Epidemiologi untuk dasar penelitian lain dan melanjutkan penelitian selanjutnya serta dapat menjadi referensi karya tulis ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, edukasi serta pengetahuan kepada masyarakat dan tenaga medis mengenai pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR di RS Bhayangkara Palembang serta pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Sumatera Selatan yang dilakukan pada periode 01 Januari 2019 hingga 30 Juni 2022.

1.4.1.1 Manfaat Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan.

1.4.1.2 Manfaat Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, edukasi serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai pola luka pada korban mati akibat senjata api berdasarkan hasil VeR.

1.4.1.3 Manfaat Institusi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan luka tembak, hasil VeR dan kedokteran forensik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syahputra BR. Pertanggungjawaban Pidana Atas Kepemilikan Senjata Api Tanpa Ijin Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. Vol. 2, *Jurist-Diction*. 2019. 2007 p.
2. Tanto C, Liwang F, Hanifati S, Pradipta E. *Kapita Selekta Kedokteran*. In: Medika Aesculapius. IV. Media Aesculapius; 2016. p. 889–91.
3. Aflanie I, Nirmalasari N, Arizal MH. *Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada; 2020. 45–122 p.
4. Kepolisian A. *Kedokteran Forensik Kepolisian*. Kepolisian A, editor. Jakarta: Lembaga Pendidikan Polri; 2013. 48–63 p.
5. Parinduri AG. Kematian Akibat Luka Tembak Sangat Dekat. *Anat Med J | Amj*. 2021;4(1):11–6.
6. CDC. Firearm Violence Prevention [Internet]. 2021 [cited 2022 Jul 6]. Available from: <https://www.cdc.gov/violenceprevention/firearms/index.html>
7. BPS. *Statistik Kriminal 2020*. Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, editor. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2021. 102–119 p.
8. Zgheib H, Shayya S, Wakil C, Bachir R, El Sayed MJ. Gunshot injuries in Lebanon: Does intent affect characteristics, injury patterns, and outcomes in victims? *J Emergencies, Trauma Shock*. 2019;12(2):117–22.
9. Nyberger K, Caragounis EC, Djerf P, Wahlgren CM. Epidemiology of firearm injuries in Sweden. *Eur J Trauma Emerg Surg*. 2021;48(3):2349–57.
10. Djaafara FNS., Siwu JF, Kristanto EG. Pola Kekerasan Senjata Api di Sulawesi Utara Periode 2012-2017. *e-CliniC*. 2017;5(2):177–80.
11. Wintoko R, Dwi A, Yadika N. Manajemen Terkini Perawatan Luka Update Wound Care Management. *JK Unila*. 2020;4:183–9.
12. Parinduri A. G. *Buku Ajar Kedokteran Forensik dan Medikolegal*. 2nd ed. Asmadi E, editor. Medan: UMSU Press; 2020. 297–346 p.
13. Priyanto H. Pembuatan Visum et Repertum Oleh Dokter Sebagai Upaya Mengungkap Perkara di Dalam Proses Peradilan. 2019;5:1317.
14. Afandi D. Visum et Repertum pada Korban Hidup. *J Ilmu Kedokt*. 2009;3(2):79–80.
15. Indonesia MPR. Peraturan Menteri Pertahanan No. 38 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pemeliharaan Senjata Api di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Republik Indonesia. 38 Indonesia; 2014 p. 2–4.
16. Putra F. Proses Penyidikan Terhadap Anggota Kepolisian yang Menghilangkan Senjata Api. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2017.
17. Hearviano RG. Skripsi : PENERAPAN SANKSI PIDANA TERHADAP TINDAK PIDANA KEPEMILIKAN SENJATA API ILEGAL (Studi putusan Nomor 853/Pid.B/2017/PN Pdg dan putusan Nomor 129/Pid.Sus/2016/PN Kag). Andalas Univ Press. 2019;14–6.
18. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berita Negara.

- Menteri Kesehat Republik Indones Peratur Menteri Kesehat Republik Indones. 2014;(879):2004–6.
19. Kharismania E. Peranan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Tindak Pidana Pembunuhan(Studi Kasus di Kepolisian Resor Cilacap). Universitas Soedirman; 2021.
 20. Bahri S, Mu'in F, Martinouva RA, Effendi N. Implementasi Perlindungan Hukum Pasien tentang Rahasia Kedokteran (Studi Pada Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung) Samsul Bahri 1 ,. 2022;3(1):33–4.
 21. Pandi M V. Sanksi Pidana Atas Pelanggaran Rahasia Kedokteran Oleh Dokter. *Lex Soc.* 2013;I(2):135–8.
 22. Kementrian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2012. Tentang Rahasia Kedokteran. 2012. p. 1–5.
 23. Tim Pokja Lemdiklat Polri. *Kedokteran Forensik dan Laboratorium Forensik*. Kepolisian. 2018;47.
 24. Wiraagni IA, Suhartini, P IBGSP, Widagdo H, Suriyanto RA. *Materi Penunjang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Jilid 1*. Jilid I. Yogyakarta: UGM PRESS; 2021. 12–17 p.
 25. Yudianto A. *Ilmu Kedokteran Forensik. I*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka; 2020. 95–100 p.
 26. Shrestha, Rijen ; Kanchan, Tanuj ;Krishan K. Gunshot Wounds Forensic Pathology. StatPearls Publishing; Treasure Island (FL). India; 2022.
 27. Umboh RVS, Mallo NTS, Tomuka D. Pola Luka pada Korban Mati Akibat Senjata Api di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Medikolegal FK Unsrat - RSUP Prof. Dr. R. D. Kando Manado Periode Januari 2007-Desember 2013. *e-CliniC*. 2015;3(1):33–8.
 28. Susiyanthi A, Alit IBP. Peran Radiologi Forensik dalam Mengidentifikasi Luka Tembak. *E-Jurnal Med Udayana*. 2010;9–12.
 29. Afandi D. *Tata Laksana dan Teknik Pembuatan Visum et Repertum*. Vol. 2, University of Riau Press. 2017. 14 p.
 30. S. J. Fungsi Visum et Repertum dalam Sistem Peradilan Pidana. Surabaya; 2008. p. 126–8.
 31. Winda Trijayanthi Utama. Visum Et Repertum: a Medicolegal Report As a Combination of Medical Knowledge and Skill with Legal Jurisdiction. *Fak Kedokt Lampung*. 2014;4(8):273–4.
 32. Surya T, Priyanto MH. Peran Kedokteran Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Pembunuhan Satu Keluarga Di Banda Aceh. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2019;19(1):45–50.
 33. Matteis A., Fante Z., Santoro P. Forensic Pathology: Past, Present and Future. *Clin Ter*. 2020;171(4):e302–3.
 34. Ohoiwutun YAT, Surjanti. Ilmu Kedokteran Forensik (Interaksi dan Dependensi Hukum pada Ilmu Kedokteran). Jember: Universitas Jember; 2017. 17–19 p.
 35. Irfannuddin. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Rayyana Komunikasindo. 2019.
 36. Hartanto DY, Nugroho NA, Atmoko WD. Deskripsi Korban Mati

- Kecelakaan Lalu Lintas yang Dikirim ke RSUD Dr. Moewardi Tahun 2016 - 2020. *Plex Med J.* 2022;1(4):139–46.
37. RI DK. Klasifikasi Umur Menurut Kategori. 2009.
 38. Langelo AP, Kristanto EG, Mallo NTS. Profil Pembunuhan di Kota Manado Tahun 2018-2019. *e-CliniC.* 2021;9(2):271.
 39. Kemenkes RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Vol. 1, Kementerian Kesehatan RI. 2018. 582 p.
 40. Pabur M, Tomuka D, Mallo JF. Gambaran Kasus Luka Tembak di Kota Manado. *J Biomedik.* 2018;10(3):190.
 41. Rees, CA; Monuteaux, MC; Steidley, I; Mannix, R; Lee, LK;Barrett, JT; Fleegler E. Trends and Disparities in Firearm Fatalities in the United States, 1990-2021. *JAMA Netw Open.* 2022;1–15.
 42. Taniady V, Riwayanti NW, Anggraeni RP, Ananda AAS, Disemadi HS. PHK dan Pandemi Covid-19: Suatu Tinjauan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *J Yustisiabel.* 2020;4(2):97.
 43. Prameswari K, Handayani EP. Pengaturan Pemutusan Hubungan Kerja Antara Karyawan Dengan Perusahaan. *Mizan J Ilmu Huk* [Internet]. 2018;7(1):99–112. Available from: <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Mizan/article/view/923>
 44. Myinta S, Rerkamnuaychokeb B, Peonimb V, Riengrojpitakac S, Worasuwannarak W. Fatal firearm injuries in autopsy cases at central Bangkok, Thailand. *J Forensic Leg Med.* 2014;28:5–10.